



Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Joanna Fransiska Lumbanraja¹, Ni Nyoman Yuliarmi², Ida Ayu Meisthya Pratiwi³, Ida Ayu Dyastari Saskara⁴

^{1,2,3}Universitas Udayana

Received: 4 September 2024
Revised: 22 September 2024
Accepted: 30 September 2024

Abstract

The population welfare can be measured by the Human Development Index (HDI). The province of Bali continues to experience an increase in HDI from year to year. However, upon detailed examination of each regency and city within it, disparities can be observed, especially between the Sarbagita region and non-Sarbagita regions. This research aims to analyze the factors influencing the population welfare in regencies/cities of the Bali Province. An associative quantitative approach is employed by gathering data published by the Central Statistics Agency (BPS) and the Health Office of the Bali Province. The research method applied is panel data regression, involving a series of statistical tests such as the selection of panel data regression models followed by t-test, F-test, and R Square test. This data analysis is expected to provide a comprehensive understanding of the influence of population ratio to community health centers, maternal mortality rates, student-to-teacher ratio at the high school level, percentage of population aged 15 years and over who completed tertiary education, Gini ratio, and poverty depth index on the population welfare in the context of the Bali Province. The statistical tests conducted will provide validity to the relationship between the variables under investigation. The results of this research are expected to contribute to understanding the factors influencing the population welfare in the Bali.

Keywords: Population Welfare; Inequality; Maternal Mortality Rate; Education; Poverty

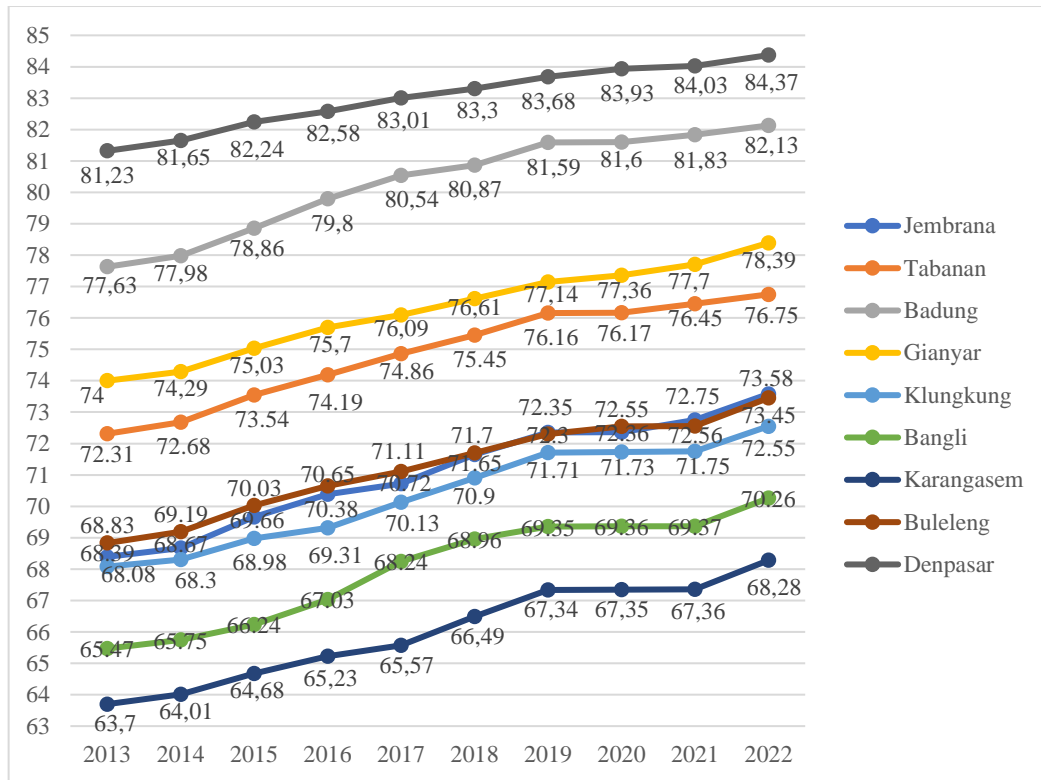
(*) Corresponding Author: joannafransiska23@gmail.com

How to Cite: Lumbanraja, J., Yuliarmi, N., Pratiwi, I. A., & Saskara, I. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 603-618. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9010>

INTRODUCTION

Suatu negara dapat dikatakan sejahtera apabila setiap rakyatnya berhasil mencapai kesejahteraan yang multidimensional yang mana diukur melalui beberapa dimensi seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, kualitas lingkungan, kesejahteraan sosial, keamanan dan stabilitas, kesejahteraan psikologis, serta keadilan dan kesetaraan (Sen, 1999). Tingkat kesejahteraan penduduk pada penelitian ini diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mana menurut Mahbub ul Haq (1996), kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan indikator ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), melainkan juga harus mempertimbangkan aspek sosial lainnya seperti dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang termasuk ke dalam perhitungan IPM. UNDP merilis IPM sejak tahun 1992 sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan yang digunakan secara umum oleh setiap negara di seluruh dunia hingga sekarang karena IPM memberikan gambaran yang holistic mengenai kesejahteraan manusia daripada hanya menggunakan satu parameter tunggal perekonomian. IPM dijadikan indikator

untuk pengukuran keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pembangunan manusia (Rosyadah, 2021).



Sumber: BPS, 2023

Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2013 – 2022

Indonesia selama tahun 2018 hingga tahun 2022 secara konsisten berhasil meningkatkan pembangunannya yang terlihat dalam IPM yang dicapai selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi Bali selalu menempati peringkat lima dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia dalam pencapaian IPM dari tahun 2018 – 2022. Apabila dilihat secara detail pada setiap kabupaten/kota Provinsi Bali, terlihat kesejangan diantaranya terutama dalam Wilayah Sarbagita yang terdiri dari Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Tabanan, dan Kabupaten Gianyar serta Wilayah non-Sarbagita yang terdiri dari Kabupaten Karangasem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng, dan Kabupaten Bangli. Wilayah Sarbagita yang merupakan pusat aktivitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan aspek lainnya menempati 4 tertinggi dalam pencapaian IPM di Provinsi Bali kemudian diikuti dengan Kabupaten Buleleng, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, dan Kabupaten Karangasem. Menurut (Ramadhan, 2017), ketidakmerataan IPM pada suatu wilayah tertentu akan berujung pada kesenjangan IPM serta pengeluaran IPM melalui akses ke layanan pendidikan dan kesehatan di wilayah tersebut.

Dimensi kesehatan dalam penelitian ini menggunakan variabel Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas. Berdasarkan Kepmenkes 128 tahun 2004, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan

Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Berdasarkan perspektif kebijakan publik, fasilitas kesehatan yang salah satunya adalah puskesmas memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dapat mengatur aksesibilitas layanan kesehatan melalui kebijakan publik agar puskesmas dapat menjalankan peranan mereka dalam memberikan layanan medis dan menjadi pusat informasi dan edukasi mengenai kesehatan kepada masyarakat dari berbagai lapisan agar tersadar akan pentingnya menjaga gaya hidup yang sehat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara keseluruhan (Tambaip, Tjilen, & Ohoiwutun, 2023). Dalam penelitian Arniwita, Veronica, & Soleh (2020) mendapatkan hasil bahwa jumlah puskesmas yang adalah fasilitas primer kesehatan berpengaruh positif terhadap angka indeks pembangunan manusia. Semakin tinggi jumlah puskesmas yang akan menurunkan rasio jumlah penduduk terhadap jumlah puskesmas, akan meningkatkan kesejahteraan yang dilihat dari meningkatnya angka indeks pembangunan manusia. Domri, Ridwan, & Jaya (2019) mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Meningkatnya kualitas SDM dalam hal kesehatan Ibu, akan menurunkan Angka Kematian Ibu yang berarti Angka Kematian Ibu berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan, dapat dilihat melalui kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2018) yang menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu yang tinggi menurunkan kualitas hidup masyarakat yang terlihat dari semakin menurunnya indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.

Dimensi pendidikan tidak kalah penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Rasio murid dengan guru dan murid yang semakin tinggi akan menurunkan kualitas pendidikan yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada kesejahteraan. Hal ini disetujui Indriani & Rahman (2018) melalui penelitiannya yang menghasilkan kesimpulan bahwa rasio murid terhadap guru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Selain itu, penelitian yang dilakukan Sangkereng, Engka, & Sumual (2019) menyatakan bahwa rasio guru per siswa menunjukkan nilai positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara. Hal ini berarti semakin tinggi rasio guru per murid atau semakin rendah rasio murid per guru, maka semakin tinggi indeks pembangunan manusia. Ajani & Akinyele (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio guru dan murid terhadap keberhasilan akademik murid dalam pelajaran matematika. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aini, Isnaini, & Sukamti, 2018) menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sihombing & Rahani (2021) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan kepala rumah tangga perempuan yang berarti semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga perempuan, maka peluang kehidupan yang lebih sejahtera akan semakin tinggi. Rasio Gini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pula, karena semakin tinggi Rasio Gini, maka semakin tidak meratanya distribusi pendapatan yang berdampak negatif pada kesejahteraan. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Hanifah (2019) bahwa Rasio Gini berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyimpulkan bahwa Rasio Gini berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tri Basuki & Saptutyningsih (2016) Rasio Gini berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang mana tingkat kemiskinan akan menurunkan tingkat kesejahteraan (Endrawati, Nujum, & Selong, 2023). Selain itu, Indeks Kedalaman Kemiskinan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan karena semakin tinggi Indeks Kedalaman Kemiskinan akan membuat kesejahteraan semakin menurun. Hal ini didukung oleh penelitian yang menghasilkan bahwa semakin dalam kemiskinan yang dialami, semakin sulit bagi mereka untuk mendapatkan makanan, perumahan layanan kesehatan, dan pendidikan yang baik sehingga berdampak negatif pada kesejahteraan fisik, mental, dan ekonomi individu atau kelompok tersebut. Indeks Kedalaman Kemiskinan yang mengalami peningkatan akan berpengaruh negatif terhadap IPM artinya IPM akan mengalami penurunan (Zahira, Rahyu, & Fajri, 2022). Menurut Sugiarti (2020) Indeks kedalaman kemiskinan yang menurun mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk miskin semakin membaik.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, Rasio Murid terhadap Guru tingkat SLTA, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Penelitian dilakukan di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2022.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang dilaksanakan dengan menggunakan analisis rasio penduduk terhadap puskesmas, angka kematian ibu, rasio murid terhadap guru tingkat SLTA, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan jenjang perguruan tinggi, rasio gini, dan indeks kedalaman kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. Riset ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk di konteks Provinsi Bali rasio penduduk terhadap puskesmas, angka kematian ibu, rasio murid terhadap guru tingkat SLTA, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan jenjang perguruan tinggi, rasio gini, dan indeks kedalaman kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali karena meskipun secara konsisten selama 2018 – 2022 Provinsi Bali menempati peringkat ke lima di Indonesia menurut pencapaian IPM, tetapi terdapat ketimpangan dalam kesejahteraan masyarakat di setiap kabupaten/kota yang ada di provinsi ini. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini diantaranya adalah rasio penduduk terhadap puskesmas, angka kematian ibu, rasio murid terhadap guru tingkat SLTA, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan jenjang perguruan tinggi, rasio gini, dan indeks kedalaman kemiskinan. Sedangkan, variabel dependen pada penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan Masyarakat yang diprosikan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari publikasi data yang

diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan Profil Kesehatan Provinsi Bali.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan software statistik *EViews 12* dengan menggunakan data *cross section* sebanyak 9 data kabupaten/kota Provinsi Bali dan *time series* sebanyak 10 data tahun yaitu 2013 sampai 2022, sehingga terdapat total 90 pengamatan. Variabel terikat yang digunakan yaitu Tingkat Kesejahteraan Penduduk yang diwakili (proxy) Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Variabel bebas yang digunakan yaitu Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, Rasio Guru Terhadap Murid Tingkat SLTA, Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Telah Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan.

RESULTS & DISCUSSION

Dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi seluruh variabel dependen dan independen. Analisis statistik deskriptif yang dihasilkan berupa nilai N yang merupakan nilai sampel, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum (max) yang merupakan nilai tertinggi yang ada di dalam sampel, nilai minimum (min) yang merupakan nilai terendah yang ada di dalam sampel dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai penelitian pengaruh Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, rasio murid terhadap guru, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk Provinsi Bali tahun 2013 – 2022 ditunjukkan oleh tabel statistik deskriptif dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Sd	Mean	Max
TKP (Y)	90	73,44633	5,540866	63,70000	84,37000
RPP (X1)	90	36330,34	17196,07	18333,00	86100,00
AKI (X2)	90	95,68111	59,14391	0,000000	342,5000
RMG (X3)	90	14,104444	3,432433	8,500000	26,30000
TP (X4)	90	10,91044	5,247844	3,830000	23,41000
RG (X5)	90	0,331889	0,031262	0,270000	0,400000
IKK (X6)	90	0,568778	0,235672	0,160000	1,320000

Source: *Eviews 12 (Data sekunder diolah), 2024*

Berikut ini adalah penjabaran hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel yang digunakan:

- 1) Variabel Tingkat Kesejahteraan Penduduk yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen (Y), dalam kurun waktu 10 tahun di Provinsi Bali memiliki nilai terendah yaitu 63,7 yang mana masih dalam skala sedang. Nilai tertinggi yaitu sebesar 84,37 yang mana termasuk skala yang sangat tinggi, sedangkan rata-rata dari Tingkat Kesejahteraan Penduduknya adalah 73,44633 dengan standar deviasi sebesar 5,540866.
- 2) Variabel Rasio Penduduk dengan Puskesmas sebagai variabel independen (X1), dalam kurun waktu 10 tahun satu unit puskesmas di Provinsi Bali bertanggung

jawab melayani paling sedikit 18333 jiwa penduduk dan paling banyak yaitu 86100 jiwa penduduk, sedangkan rata-rata jumlah penduduk yang menjadi tanggung jawab pelayanan satu unit puskesmas 36330 jiwa dengan standar deviasi sebesar 17196,07.

- 3) Variabel Angka Kematian Ibu sebagai variabel independen (X2) di Provinsi Bali dalam kurun waktu 10 tahun mencapai angka terendah sebesar 0 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan mencapai angka tertinggi sebesar 342,5 kasus per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 95,68111 kasus per satu kelahiran hidup dengan standar deviasi 59,14391
- 4) Variabel Rasio Murid terhadap Guru sebagai variabel independen (X3), dalam kurun waktu 10 tahun satu orang guru yang aktif mengajar di tingkat SLTA bertanggung jawab terhadap 8,5 orang murid yang aktif belajar di tingkat SLTA dan jumlah murid paling banyak adalah sebanyak 26,3 orang murid, sedangkan rata-ratanya adalah 14,104444 orang murid dengan standar deviasi sebesar 3,432433.
- 5) Variabel Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi sebagai variabel independen (X4), dalam kurun waktu 10 tahun di Provinsi Bali memiliki paling sedikit yaitu 3,83 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang sudah menamatkan pendidikan jenjang perguruan tinggi mulai dari D1 hingga S3 dan paling banyak yaitu sebesar 23,41 persen penduduk, sedangkan rata-ratanya yaitu 10,91044 persen penduduk dengan standar deviasi 5,247844.
- 6) Variabel Rasio Gini sebagai variabel independen (X5), dalam kurun waktu 10 tahun di Provinsi Bali berhasil mencapai angka terendah sebesar 0,27 yang berarti distribusi pendapatan yang paling baik yang berhasil dicapai Provinsi Bali mencapai di angka 0,27 dan ketimpangan paling parah yang terjadi mencapai angka 0,4, sedangkan rata-ratanya adalah 0,331889 dengan standar deviasi 0,031262.
- 7) Variabel Indeks Kedalaman Kemiskinan (X6), dalam kurun waktu 10 tahun di Provinsi Bali mencapai kesenjangan antara pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan paling rendah yaitu sebesar 0,16 dan paling tinggi adalah sebesar 1,32, sedangkan rata-ratanya adalah 0,568778 dengan standar deviasi sebesar 0,235672.

Uji pemilihan model yang digunakan untuk memilih model apakah yang terbaik dilakukan dengan melakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Probability
Cross-section F	47,243579	0,0000
Cross-secrion Chi Square	161,846155	0,0000

Source: Eviews 12 (Data sekunder diolah), 2024

Berdasarkan hasil dari uji chow yang telah dilakukan, didapati pada tabel 2 bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* pada model adalah 0,0000 yang mana lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Cross Section Random	
Chi-Sq Statistic	3,265882
Probability	0,7748

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil dari uji hausman yang telah dilakukan, didapati pada Tabel 3 bahwa nilai probabilitas *cross-section* pada model adalah 0,7748 yang mana lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	
Cross-section	181,9690
Probability	0,0000

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil dari uji lagrange multiplier yang telah dilakukan, didapati pada Tabel 4 bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* pada model adalah 0,0000 yang mana lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Pengujian hipotesis pada penelitian menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2013 – 2022 ditunjukkan pada Tabel 5.

Uji t atau uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian parsial pada penelitian mengenai pengaruh Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, rasio murid terhadap guru, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk Provinsi Bali tahun 2013 – 2022 terlihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefesien	Std Error	t-Statistik	Probabilitas	Ket.
C	69,40926	2,173163	31,93929	0,0000	-
X1	6,30E-05	2,19E-05	2,875161	0,0051	Signifikan
X2	0,000653	0,001701	0,383992	0,7020	Tidak Sig.
X3	0,072377	0,033078	2,188065	0,0315	Signifikan
X4	0,537234	0,050754	10,58514	0,0000	Signifikan
X5	-14,58229	3,621149	-4,026978	0,0001	Signifikan
X6	-0,731472	0,604680	-1,209684	0,2298	Tidak Sig.

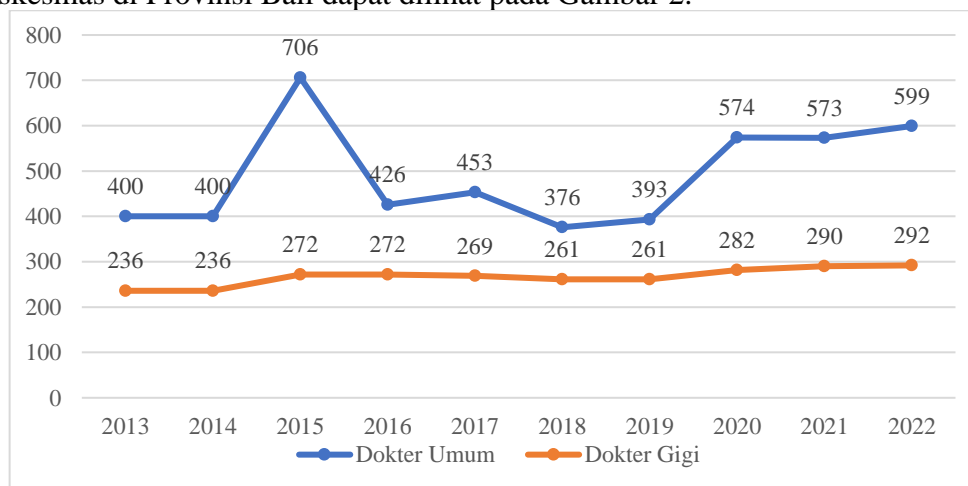
Sumber: Eviews 12, 2024

Pengaruh Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0051 artinya lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak. Berdasarkan nilai

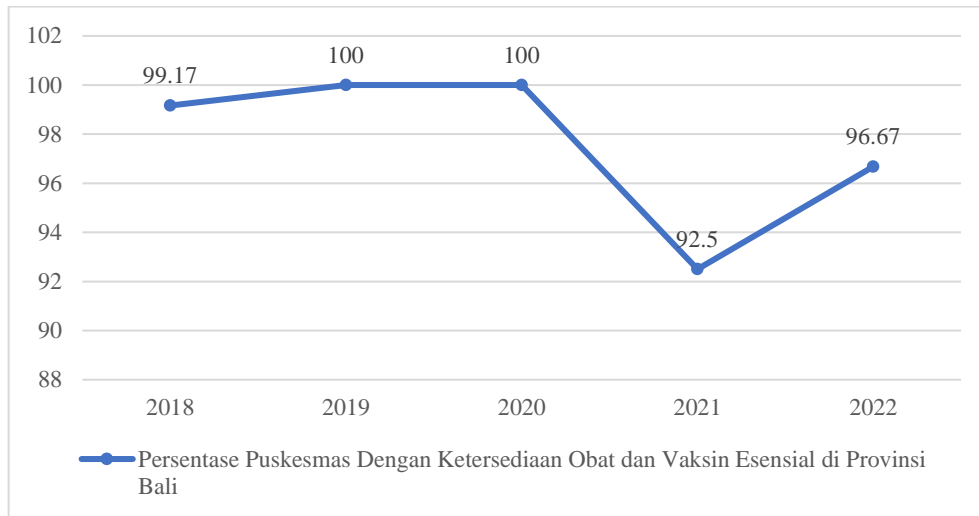
pada nilai probabilitas yang didapatkan, dapat diasumsikan bahwa Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013 – 2022. Nilai t-statistik variabel Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas sebesar 2,875161 memiliki arti bahwa variabel Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk mengarah ke arah yang positif. Ketika Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka variabel Tingkat Kesejahteraan Penduduk akan mengalami peningkatan sebesar 0,0000630.

Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas tidak memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk yang diprosikan oleh Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh puskesmas dapat meningkatkan Tingkat Kesejahteraan Penduduk meskipun puskesmas memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak yang menjadi tanggung jawab mereka. Peningkatan kualitas pelayanan puskesmas dapat direalisasikan melalui peningkatan tenaga medis dan ketersediaan obat esensial dan vaksin di puskesmas. Jumlah tenaga medis terus meningkat di puskesmas-puskesmas yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dari tahun 2013 – 2022 yang menyebabkan walaupun terdapat peningkatan beban kerja atau peningkatan jumlah penduduk yang menjadi tanggung jawab satu puskesmas, tidak membuat pelayanan yang diberikan semakin tidak berkualitas karena diiringi dengan penambahan tenaga medis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arniwita et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah tenaga medis pada fasilitas dasar kesehatan (puskesmas) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tenaga medis yang dimaksud terdiri dari dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Perkembangan jumlah tenaga medis pada puskesmas di Provinsi Bali dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2013 – 2022

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Tenaga Medis di Puskesmas Provinsi Bali, 2013 – 2022



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2018 – 2022

Gambar 3. Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Provinsi Bali, 2018 – 2022

Selain itu, berdasarkan pendapat dari Zebua, Fitri, & Fikrih (2023), obat esensial dan vaksin adalah komoditi kesehatan yang menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan merupakan barang publik yang perlu dijamin ketersediaannya dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan. Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial dan vaksin esensial di Provinsi Bali sudah mencapai angka yang tinggi. Perkembangan puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial dapat dilihat dari grafik pada Gambar 3.

Pengaruh Angka Kematian Ibu terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,7020 artinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai pada nilai probabilitas yang didapatkan, dapat diasumsikan bahwa Angka Kematian Ibu tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013 – 2022. Nilai t-statistik variabel Angka Kematian Ibu sebesar 0,383992 memiliki arti bahwa variabel Angka Kematian Ibu terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk mengarah ke arah yang positif. Ketika Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka variabel Tingkat Kesejahteraan Penduduk akan mengalami peningkatan sebesar 0,000653.



Source: BPS, 2024

Gambar 4. Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Provinsi Bali, 2018 – 2022

Angka Kematian Ibu tidak berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk. Jumlah penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas di Provinsi Bali terus mengalami peningkatan, dapat dilihat dari grafik yang ada pada Gambar 4. Perempuan yang produktif akan meningkatkan kesejahteraan keluarganya namun mereka akan lebih rentan terhadap eklampsia atau preeklampsia ketika bekerja saat hamil yang disebabkan oleh stres yang ditimbulkan melalui pekerjaan dibandingkan dengan Ibu yang tidak bekerja. Ibu bekerja memiliki peluang stress lebih besar karena pada saat ibu hamil bekerja, mereka memiliki tingkat stresor lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja yang menyebabkan tingginya tekanan darah sehingga memicu terjadinya preeklampsia (Cunningham, 2010).

Salah satu penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Bali yaitu eklampsia yang mana pada tahun 2021 mencapai 3,2 persen. Menurut Cunningham (2010), faktor risiko preeklampsia meliputi usia, nulipara, lingkungan, kondisi sosial ekonomi, seasonal influences, obesitas, kehamilan ganda, usia ibu, hyperhomocysteinemia, gangguan metabolis dan preeklampsia pada kehamilan sebelumnya. Lingkungan juga berperan dalam auto imunitas seperti kemiripan molekuler dan infeksi, hormon, obat, radiasi UV, logam, oksigen dan radikal bebas. Pekerjaan juga terkait dengan stress seseorang.

Pengaruh Rasio Murid Terhadap Guru terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0315 artinya lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai pada nilai probabilitas yang didapatkan, dapat diasumsikan bahwa Rasio Murid Terhadap Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013 – 2022. Nilai t-statistik variabel Rasio Murid terhadap Guru sebesar 2,188065 memiliki arti bahwa variabel Rasio Murid Terhadap Guru terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk mengarah ke arah yang positif. Ketika Rasio Murid Terhadap Guru mengalami peningkatan

sebesar 1 (satu) persen, maka variabel Tingkat Kesejahteraan Penduduk akan mengalami peningkatan sebesar 0,072377.

Rasio Murid Terhadap Guru tidak memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk. Pengelolaan kelas atau manajemen kelas menurut Djamarah & Zein (2014) adalah usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berhasil berlangsung. Keterampilan guru sebagai pemimpin dan manajer dalam menciptakan iklim kelas diperlukan dalam mengelola kelas agar kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Wiyani, 2013). Menurut (Yakin, 2019), Era industri 4.0 meningkatkan kompetensi guru dan mengubah cara pandang tentang pendidikan, salah satu kualifikasi dan kompetensi yang diperhitungkan bagi guru di era ini adalah bagaimana mereka dapat menerapkan kelas digital dalam proses pembelajaran karena kelas digital merupakan solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran. Kelas digital adalah pembelajaran yang menggunakan internet dan teknologi digital lainnya dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran baik oleh guru, siswa maupun orang tua siswa sehingga pembelajaran tidak harus dilakukan secara fisik di dalam kelas, dengan melalui fasilitas video conference melalui smart phone atau laptop, guru akan tetap dapat mengelola kecondusifan kelas melalui video para siswa, mendengarkan suara mereka, dan melakukan tanya jawab.

Pengaruh Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai pada nilai probabilitas yang didapatkan, dapat diasumsikan bahwa Rasio Murid Terhadap Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013 – 2022. Nilai t-statistik variabel Rasio Murid terhadap Guru sebesar 10,58514 memiliki arti bahwa variabel Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk mengarah ke arah yang positif. Ketika Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka variabel Tingkat Kesejahteraan Penduduk akan mengalami peningkatan sebesar 0,537234.

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi memiliki pengaruh positif yang signifikan secara individual terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk. Semakin tinggi persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan jenjang perguruan tinggi, maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di daerah tersebut karena peluang seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat perguruan tinggi terhadap kesempatan bekerja lebih besar dibandingkan dengan yang tidak serta mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas sehingga lebih memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan. Menurut Zschock (1979) dalam Ilyas (2006) dalam (Maghfirah, 2017), orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan akan informasi tentang pelayanan kesehatan yang

lebih baik yang akan meningkatkan status kesehatan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julianto & Utari (2019) menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pendapatan individu. Hal ini sejalan teori yang ada dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al. (2018) yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sihombing & Rahani (2021) menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan kepala rumah tangga perempuan yang berarti semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga perempuan, maka peluang kehidupan yang lebih sejahtera akan semakin tinggi.

Pengaruh Rasio Gini terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0001 artinya lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai pada nilai probabilitas yang didapatkan, dapat diasumsikan bahwa Rasio Gini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013 – 2022. Nilai t-statistik variabel Rasio Gini sebesar -4,026978 memiliki arti bahwa variabel Rasio Gini terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk mengarah ke arah yang negatif. Ketika Rasio Gini mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka variabel Tingkat Kesejahteraan Penduduk akan mengalami penurunan sebesar 14,58229.

Rasio Gini memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Semakin tidak meratanya distribusi pendapatan di suatu daerah akan menurunkan Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Basuki & Saptutyingsih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Rasio Gini berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nina & Rustariyuni (2020) juga mendapatkan hasil bahwa Rasio Gini berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Pengaruh Indeks Kedalaman Kemiskinan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,2298 artinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai pada nilai probabilitas yang didapatkan, dapat diasumsikan bahwa Indeks Kedalaman Kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2013 – 2022. Nilai t-statistik variabel Indeks Kedalaman Kemiskinan sebesar -1,209684 memiliki arti bahwa variabel Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk mengarah ke arah yang negatif. Ketika Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka variabel Tingkat Kesejahteraan Penduduk akan mengalami penurunan sebesar 0,731472.

Indeks Kedalaman Kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan terhadap garis kemiskinan. Pengeluaran rata-rata per kapita yang digunakan dalam menghitung

Indeks Kedalaman Kemiskinan ini terdiri dari pengeluaran makanan dan non makanan yang tidak memperhatikan dari mana asal barang dan terbatas dalam pengeluaran hanya untuk kebutuhan rumah tangga. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa Indeks Kedalaman Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk yang diprosikan dengan Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahira et al. (2022) yang mendapatkan hasil penelitian yaitu Indeks Kemiskinan yang mengalami peningkatan akan berpengaruh negatif terhadap IPM yang mana IPM akan mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk dikarenakan terdapat bantuan-bantuan sosial non tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat di bawah garis kemiskinan.

Program-program tersebut seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan program-program lainnya. Melalui program-program ini, masyarakat di bawah garis kemiskinan akan tetap dapat merasa sejahtera karena masih dapat menikmati layanan kesehatan, pendidikan, dan bahkan mendapatkan bantuan makanan sehari-hari misalnya dari beras sebanyak 10 kg yang diberikan oleh pemerintah dalam program bantuan beras rutin setiap bulannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasna, Nugraha, & Mustikarini (2019), menghasilkan bahwa taraf pendidikan, partisipasi sekolah, kualitas kesehatan, pola hidup sehat kondisi ekonomi dan kualitas SDM dari keluarga penerima manfaat PKH semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Domri et al. (2019) juga mendapatkan hasil bahwa program PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Lebar Kecamatan Tabir Barat.

Uji F atau uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian simultan pada penelitian mengenai pengaruh Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, rasio murid terhadap guru, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk Provinsi Bali tahun 2013 – 2022 ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6.

Hasil Uji F / Simultan

Hasil Uji	Nilai
F – Statistic	44,46394
Probability (<i>F – Statistic</i>)	0,000000

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang artinya lebih kecil dari Tingkat signifikansi alpha 0,05 sehingga H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, rasio murid terhadap guru, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan secara simultan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk.

Uji koefisien determinasi atau yang lebih dikenal dengan uji R² adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari koefisien determinasi (R²) pada penelitian mengenai pengaruh Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, rasio murid terhadap guru, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk Provinsi Bali tahun 2013 – 2022 ditunjukkan dalam Tabel 7

Tabel 7.
Hasil Uji R²

Hasil Uji	Nilai
R – Squared	0,760955
Adjusted R-Squared	0,743675

Sumber: Eviews 12, 2024

Besar angka Adjusted R-Square (R²) adalah 0,743675 atau 74,3675%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas, Angka Kematian Ibu, rasio murid terhadap guru, Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi, Rasio Gini, dan Indeks Kedalaman Kemiskinan adalah sebesar 74,3675% sedangkan sisanya 25,6325% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Variabel Rasio Penduduk Terhadap Puskesmas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali
- 2) Variabel Angka Kematian Ibu tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 3) Variabel Rasio Murid Terhadap Guru tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 4) Variabel Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Menamatkan Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 5) Variabel Rasio Gini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 6) Variabel Indeks Kedalaman Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

REFERENCES

- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ)*, 3(1), 58–72.
- Ajani, I. R., & Akinyele, O. B. (2014). Effects of Student-Teacher Ratio on Academic Achievement of Selected Secondary School Students in Port

- Harcourt Metropolis, Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 5(24), 100–106. Retrieved from www.iiste.org
- Sen, A. (1999). *Development As Freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- Arniwita, A., Veronica, D., & Soleh, A. (2020). Determinan Ketimpangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 227. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.186>
- Cunningham, F. G. (2010). *Obstetri Williams* (23rd ed.). Jakarta: EGC.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Domri, D., Ridwan, R., & Jaya, M. (2019). Efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Abstrak Informasi Artikel. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah ISSN*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.1>
- Endrawati, D., Nujum, S., & Selong, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia 2017-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20144–20151.
- Hanifah, M. (2019). *Analisis Pengaruh Angka Partisipan Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Gini, dan Penghimpunan Dana ZIS Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2012 - 2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2019). ANALISIS DAMPAK PEMBERIAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108–116. Retrieved from <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>
- Indriani, U., & Rahman, Y. A. (2018). *Pengaruh Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2020*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient>
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). ANALISA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU DI SUMATERA BARAT. *IKRAITH EKONOMIKA*, 2(2), 122–131.
- Maghfirah, N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rencana Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Oleh Pasien Antenatal Care di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Haq, M. ul. (1996). *Reflections on Human Development*. Oxford: Oxford University Press.
- Nina, G. A., & Rustariyuni, S. D. (2020). Determinan Kemiskinan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 24–36. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.28>
- Ramadhan, F. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1).

- Rosyadah, J. A. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1080–1092. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.41076>
- Sangereng, W., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 60–71.
- Siahaan, N. S. E. (2018). ANALISIS PENGARUH SANITASI DAN ANGKA KEMATIAN IBU TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI SUMATERA UTARA. *Quantitative Economics Journal*, 7(2), 116–127.
- Sihombing, P. R., & Rahani, R. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Yang Dipimpin Perempuan. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(02), 225–232. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.225.232-2021>
- Sugiarti, T. (2020). Analisis Kemiskinan Kabupaten Mojokerto Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(2), 97–112.
- Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Ohoiwutun, Y. (2023). The Role Of Health Facilities For Community Welfare. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2). Retrieved from <https://jkp.ejournal.unri.ac.idhttps://jkp.ejournal.unri.ac.id>
- Tri Basuki, A., & Saptutyningsih, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan manusia. *Buletin Ekonomi*, 14(1), 1–20.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yakin, A. Al. (2019). MANAJEMEN KELAS DI ERA INDUSTRI 4.0. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1, 2686–3472. <https://doi.org/10.35329/jp.v1i2.328>
- Zahira, S. N., Rahyu, A. R., & Fajri, F. N. (2022). Pengaruh Upah Minimum Regional, Indeks Kedalaman Kemiskinan, dan Realisasi Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karawang Tahun 2011-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 102–111. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.517>
- Zebua, M. M., Fitri, W., & Fikrih, R. (2023). ANALISIS KETERSEDIAAN OBAT INDIKATOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN MEDAN AREA TAHUN 2022. *FARMANESIA*, 10(2), 38–40.